



STRATEGI GURU DALAM MELIBATKAN ORANG TUA PADA PEMBELAJARAN LITERASI DINI DI KELAS 1 SEKOLAH DASAR

Alken Irwan^{1*}

Program Guru Sekolah Dasar, Universitas Prof Dr Hafiz MPH

*Email: alkenirwan@uhafiz.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i4.4297>

Abstrak

Penelitian ini mengeksplorasi strategi guru dalam melibatkan orang tua pada pembelajaran literasi dini di kalangan siswa kelas satu. Menyadari pentingnya peran keterlibatan orang tua dalam mendukung perkembangan literasi anak, penelitian ini berfokus pada bagaimana guru merancang dan menerapkan strategi praktis untuk memperkuat kolaborasi antara rumah dan sekolah. Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, penelitian ini melibatkan dua orang guru, delapan orang tua, dan kepala sekolah SD Bunga Persada di Cianjur, Jawa Barat, Indonesia. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen, kemudian dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman. Temuan penelitian mengidentifikasi tiga strategi utama yang digunakan guru untuk meningkatkan keterlibatan orang tua: (1) strategi berbasis komunikasi, seperti buku komunikasi harian, grup pesan digital, dan pertemuan rutin; (2) aktivitas literasi berbasis rumah, termasuk membaca bersama, jurnal keluarga, dan pendampingan membaca; serta (3) program kolaboratif berbasis sekolah, seperti hari literasi, pojok baca, dan kelas terbuka. Guru menyesuaikan strategi-strategi ini dengan kondisi sosial ekonomi keluarga untuk memaksimalkan partisipasi. Tingkat keterlibatan orang tua bervariasi, dengan 37,5% sangat aktif, 50% cukup aktif, dan 12,5% kurang aktif. Perbedaan ini dipengaruhi oleh pendidikan orang tua, pekerjaan, persepsi terhadap literasi, dan kualitas komunikasi. Penelitian ini merekomendasikan pemberdayaan orang tua melalui pelatihan, peningkatan keterampilan komunikasi guru, serta penerapan kebijakan sekolah yang inklusif untuk memperkuat kemitraan literasi.

Kata kunci: Strategi Guru, Keterlibatan Orang Tua, Literasi Dini.

1. PENDAHULUAN

Kemampuan literasi merupakan fondasi utama dalam proses pembelajaran anak di jenjang pendidikan dasar (Ananda et al., 2025). Literasi dini, yang mencakup keterampilan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis, sangat menentukan keberhasilan siswa dalam memahami berbagai mata pelajaran di masa mendatang (Sirait & Harahap, 2024). Pada masa ini, kemampuan literasi tidak sekadar menjadi keterampilan akademik dasar, melainkan juga berperan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis, memahami berbagai informasi, serta menyampaikan gagasan dan perasaan dengan jelas (I. T. A. Putri et al., 2024). Literasi yang diperoleh sejak dini berkontribusi besar dalam menumbuhkan rasa percaya diri anak ketika belajar dan berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya (Wachidah & Putikadyanto, 2024). Penguasaan literasi tersebut menjadi fondasi utama bagi pertumbuhan aspek kognitif, sosial, dan emosional yang menunjang keberhasilan anak dalam proses pendidikan selanjutnya (Ngulwiyah & Hasanah, 2024). Di kelas 1 sekolah dasar, tahap awal pembelajaran formal, penguatan literasi menjadi prioritas utama yang tidak hanya menjadi tanggung jawab guru, melainkan juga memerlukan keterlibatan aktif dari orang tua (Agung, 2017). Kolaborasi antara guru dan orang tua diyakini mampu menciptakan lingkungan belajar yang konsisten dan berkelanjutan, baik di sekolah maupun di rumah.

Peran orang tua dalam mendampingi anak di rumah menjadi krusial, terutama dalam memberikan dukungan emosional dan stimulasi kognitif yang diperlukan dalam membentuk kebiasaan literasi (D. G. Putri & Latif, 2025). Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa



keterlibatan orang tua dalam pembelajaran sering kali bersifat sporadis dan belum terintegrasi secara sistematis dengan strategi yang dirancang oleh guru di sekolah (Lynch, 2021) (Rochaendi et al., 2025). Rendahnya partisipasi orang tua dalam aktivitas literasi anak dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti keterbatasan waktu, kurangnya pemahaman akan pentingnya literasi dini, serta belum tersedianya model komunikasi yang efektif antara pihak sekolah dan rumah. Di sinilah peran strategis guru sebagai fasilitator sangat dibutuhkan dalam merancang pendekatan yang mampu menjembatani hubungan tersebut.

Guru sebagai fasilitator pembelajaran memiliki tanggung jawab untuk membangun komunikasi yang efektif, menciptakan suasana inklusif, serta menyusun strategi yang mampu melibatkan orang tua secara aktif dan berkelanjutan (Arifin & Tumin, 2025). Strategi ini dapat berbentuk kegiatan membaca bersama, jurnal komunikasi rumah-sekolah, pelatihan singkat untuk orang tua, maupun program literasi keluarga yang dirancang bersama (Steiner et al., 2022). Keberhasilan strategi tersebut sangat bergantung pada sensitivitas guru terhadap konteks sosial-ekonomi keluarga peserta didik, serta kemampuan dalam membangun kemitraan yang setara antara sekolah dan keluarga. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam mengenai bentuk, kendala, dan efektivitas strategi guru dalam melibatkan orang tua menjadi aspek penting untuk diteliti dan dikembangkan lebih lanjut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi-strategi yang digunakan oleh guru kelas 1 sekolah dasar dalam melibatkan orang tua dalam pembelajaran literasi dini. Selain itu, penelitian ini juga berusaha untuk menggambarkan hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaannya serta solusi yang dilakukan oleh guru untuk mengoptimalkan peran serta orang tua. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis maupun praktis dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran literasi pada jenjang pendidikan dasar melalui penguatan kolaborasi antara guru dan orang tua.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menggambarkan secara mendalam fenomena strategi yang diterapkan oleh guru dalam melibatkan orang tua dalam pembelajaran literasi dini di kelas 1 sekolah dasar. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya memahami proses, makna, serta dinamika hubungan antara guru, siswa, dan orang tua secara naturalistik dan kontekstual tanpa intervensi manipulatif. Fokus penelitian ini bukan pada pengukuran angka, tetapi pada eksplorasi makna dari strategi yang dilakukan guru serta respon orang tua terhadap pelibatan mereka dalam aktivitas literasi anak.

Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan, yaitu dari bulan Februari hingga April 2025. Lokasi penelitian ditentukan secara purposif di Sekolah Dasar Bunga Persada di Kabupaten Cianjur, Jawa Barat, yang telah memiliki program literasi dini dan terbuka terhadap kerja sama antara sekolah dan orang tua. Pemilihan sekolah didasarkan pada pertimbangan adanya praktik kolaboratif antara guru dan orang tua dalam pembelajaran siswa kelas awal serta ketersediaan informan yang relevan dengan fokus penelitian.

Objek dalam penelitian ini adalah strategi guru dalam melibatkan orang tua dalam pembelajaran literasi dini, sementara subjek penelitian terdiri atas guru kelas 1, orang tua siswa kelas 1, dan kepala sekolah. Subjek dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yakni berdasarkan kriteria relevansi dan keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran literasi anak. Jumlah subjek yang dilibatkan adalah dua orang guru kelas 1, delapan orang tua siswa (empat orang tua dari masing-masing kelas yang diteliti), dan satu kepala sekolah. Keberagaman informan diharapkan memberikan perspektif triangulatif terhadap strategi pelibatan yang dianalisis.

Prosedur penelitian diawali dengan studi pendahuluan untuk memahami konteks sekolah dan program literasi yang berjalan. Selanjutnya, peneliti menyusun pedoman wawancara, lembar observasi, dan format dokumentasi sebagai instrumen pengumpulan data. Data dikumpulkan melalui observasi langsung terhadap aktivitas guru dan orang tua, wawancara mendalam secara semi-terstruktur, serta dokumentasi berupa foto kegiatan, catatan komunikasi rumah-sekolah, dan dokumen pelaporan literasi. Proses analisis dilakukan melalui langkah-langkah reduksi data, penyajian data,



dan penarikan kesimpulan, mengikuti model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Reduksi data dilakukan dengan memilah data yang relevan dan mengkategorikannya dalam tema-tema tertentu. Data yang telah diklasifikasikan disajikan dalam bentuk narasi deskriptif dan tabel tematik yang mempermudah penarikan simpulan akhir.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang berfungsi sebagai pengumpul, pengolah, dan penafsir data. Untuk menunjang objektivitas dan keabsahan data, digunakan juga instrumen bantu berupa pedoman wawancara semi-terstruktur, lembar observasi partisipatif, serta format dokumentasi. Semua instrumen divalidasi secara konseptual oleh dua pakar dalam bidang pendidikan dasar dan literasi anak usia dini, guna memastikan kesesuaian substansi dan kelayakan teknis dalam konteks penelitian.

Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif menggunakan teknik analisis model Miles dan Huberman, yang melibatkan proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan/verifikasi kesimpulan secara berulang (Laia, 2025). Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber dan metode, yaitu membandingkan hasil wawancara dengan guru, orang tua, dan kepala sekolah serta mengonfirmasi temuan dengan data observasi dan dokumentasi. Untuk meningkatkan kredibilitas, peneliti juga melakukan member checking, yaitu memverifikasi hasil interpretasi data kepada informan untuk memastikan tidak ada kesalahan pemahaman. Keberulangan hasil dan dokumentasi sistematis dari proses pengumpulan serta analisis data disusun dalam bentuk audit trail, agar penelitian ini dapat direplikasi oleh peneliti lain dengan konteks yang serupa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menemukan bahwa keterlibatan orang tua dalam pembelajaran literasi dini di kelas 1 Sekolah Dasar merupakan bagian integral dari upaya penguatan kompetensi dasar anak dalam membaca, menulis, dan memahami makna secara awal. Guru memainkan peran sentral sebagai inisiator, fasilitator, sekaligus mediator dalam menjembatani hubungan antara rumah dan sekolah (Ngadni & Shuang, 2024). Melalui berbagai strategi yang dikembangkan secara kontekstual dan adaptif, guru berupaya mengintegrasikan dukungan orang tua dalam pembelajaran yang berlangsung tidak hanya di ruang kelas, tetapi juga di lingkungan rumah.

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa guru mengembangkan strategi pelibatan orang tua dalam tiga bentuk utama, yaitu strategi berbasis komunikasi, strategi berbasis kegiatan literasi rumah, dan strategi berbasis kolaborasi dalam program sekolah. Strategi berbasis komunikasi diterapkan melalui penggunaan buku penghubung harian, grup percakapan daring seperti WhatsApp, serta jadwal konsultasi berkala antara guru dan orang tua. Buku penghubung digunakan oleh seluruh guru (100%) sebagai media utama untuk menyampaikan perkembangan belajar anak, menyampaikan tugas, dan menginformasikan keterlibatan yang diharapkan dari orang tua. Setiap guru mencatat bahwa respons orang tua terhadap buku penghubung bervariasi, dengan hanya sekitar 60% orang tua yang memberikan balasan atau menuliskan tanggapan dalam buku tersebut secara rutin.

Strategi berbasis kegiatan literasi rumah mencakup pemberian tugas membaca bersama orang tua, latihan menulis kata-kata dasar, dan pengisian jurnal membaca keluarga. Dari 2 guru yang diwawancarai, masing-masing (75%) menyatakan bahwa mereka secara konsisten memberikan tugas literasi rumah minimal dua kali seminggu. Guru mengembangkan lembar aktivitas membaca yang dapat diisi oleh anak dan orang tua secara bersama, dengan instruksi sederhana yang dapat dipahami oleh berbagai latar belakang pendidikan orang tua. Dalam satu kelas, guru menyampaikan bahwa 8 dari 24 orang tua aktif mendampingi anaknya membaca dan menulis sesuai dengan instruksi tugas, sementara sisanya menunjukkan frekuensi keterlibatan yang lebih rendah.

Strategi berbasis kolaborasi program sekolah melibatkan kegiatan seperti hari literasi keluarga, pojok baca orang tua, dan lomba membaca bersama. Dua sekolah yang menjadi lokasi penelitian memiliki program hari literasi yang dilaksanakan dua kali dalam satu semester, di mana orang tua diundang untuk hadir ke sekolah dan membaca bersama anak-anak dalam kelompok kecil. Namun,



partisipasi orang tua pada program ini tergolong rendah. Dalam satu kegiatan hari literasi, hanya 9 dari 48 orang tua yang hadir (18,75%). Guru mengidentifikasi beberapa alasan rendahnya kehadiran orang tua, antara lain karena jam kerja yang tidak fleksibel, kurangnya informasi yang mereka terima, atau kurangnya minat terhadap kegiatan sekolah.

Data observasi mendukung temuan bahwa keterlibatan orang tua bersifat tidak merata. Dalam pengamatan terhadap kegiatan membaca pagi yang dilakukan di awal pelajaran, siswa yang memiliki orang tua aktif cenderung menunjukkan kesiapan membaca yang lebih tinggi, keberanian membaca di depan kelas, dan minat yang lebih besar terhadap buku. Guru mencatat bahwa siswa yang memperoleh dukungan literasi di rumah lebih cepat mengenal suku kata, mampu menulis ulang cerita pendek, dan memiliki kebiasaan membawa buku ke sekolah untuk dibaca ulang. Sebaliknya, siswa dengan orang tua yang pasif menunjukkan kesulitan dalam mengikuti pembelajaran, memerlukan pendampingan lebih intensif, serta menunjukkan motivasi yang lebih rendah terhadap aktivitas membaca.

Kategorisasi keterlibatan orang tua dilakukan oleh guru berdasarkan frekuensi keterlibatan dalam jurnal membaca, keaktifan dalam komunikasi sekolah, serta partisipasi dalam kegiatan kelas. Hasil rekapitulasi dari dua sekolah menunjukkan bahwa 3 dari 8 orang tua (37,5%) termasuk dalam kategori aktif, 4 orang tua (50%) dalam kategori cukup aktif, dan 1 orang tua (12,5%) dalam kategori pasif. Data ini diperoleh melalui pemantauan selama 4 minggu dan diverifikasi dengan catatan komunikasi antara guru dan orang tua.

Tabel. 1 Kategori Keterlibatan Orang Tua

Kategori Keterlibatan	Jumlah Orang Tua	Persentase (%)
Aktif	3	37,5
Cukup Aktif	4	50,0
Pasif	1	12,5

Guru mengakui bahwa tantangan utama dalam pelibatan orang tua terletak pada keberagaman latar belakang sosial dan ekonomi. Orang tua dengan pendidikan tinggi dan waktu luang lebih fleksibel cenderung lebih aktif terlibat, sedangkan mereka yang bekerja sebagai buruh atau memiliki jam kerja panjang sering kali merasa tidak memiliki waktu maupun kapasitas untuk mendampingi anak belajar. Guru menyatakan bahwa pendekatan mereka harus mempertimbangkan realitas ini. Salah satu guru di SD Bunga Persada Cianjur mengembangkan video pendek tutorial membaca sebagai alternatif bagi orang tua yang tidak sempat membaca instruksi tertulis, sedangkan guru satunya menggunakan pendekatan personal melalui kunjungan rumah informal untuk memberikan penjelasan secara langsung.

Pendekatan responsif guru dalam menghadapi keterbatasan ini menunjukkan adanya kesadaran akan pentingnya inklusivitas dalam pendidikan literasi. Guru tidak hanya menekankan keberadaan tugas atau keterlibatan orang tua secara administratif, tetapi juga berusaha memahami kondisi faktual yang dihadapi keluarga siswa. Guru-guru yang diteliti tampak mampu membangun hubungan emosional dan profesional dengan orang tua, sehingga meskipun tidak semua dapat terlibat secara langsung, mereka tetap merasa dihargai sebagai bagian dari ekosistem pendidikan anak.

Wawancara dengan kepala sekolah menguatkan pentingnya strategi komunikasi yang berkelanjutan dan budaya partisipatif sebagai landasan pelibatan orang tua. Kepala sekolah menyatakan bahwa peran guru sangat vital dalam membangun kepercayaan dan memperkuat sinergi antara rumah dan sekolah. Sekolah yang memiliki pertemuan triwulan dengan orang tua, diskusi kelas terbuka, serta akses komunikasi yang terbuka (melalui grup daring), cenderung memiliki tingkat respons orang tua yang lebih tinggi. Kepala sekolah menyatakan bahwa strategi penghargaan simbolik seperti pemberian sertifikat keterlibatan orang tua atau apresiasi verbal di forum sekolah dapat meningkatkan motivasi dan rasa memiliki dari pihak keluarga.

Dari transkrip wawancara dan analisis tematik yang dilakukan, ditemukan tiga tema utama dalam pelibatan orang tua oleh guru, yaitu: (1) pentingnya komunikasi dua arah dan terbuka, (2) adaptasi strategi terhadap latar belakang keluarga, dan (3) pentingnya penghargaan atas kontribusi orang tua. Tema komunikasi dua arah muncul kuat dari narasi guru yang menjelaskan bahwa



pelibatan tidak dapat berjalan efektif tanpa komunikasi yang intens dan saling percaya. Guru mengungkapkan bahwa respon positif dari orang tua sangat tergantung pada bagaimana mereka diajak berdialog, bukan sekadar diberi instruksi. Tema adaptasi strategi menekankan pentingnya fleksibilitas pendekatan, termasuk dalam penggunaan bahasa, media komunikasi, hingga pemberian tugas yang tidak membebani. Tema penghargaan terhadap kontribusi orang tua menjadi penting karena membangun citra bahwa sekolah bukan hanya tempat belajar bagi anak, tetapi ruang kolaboratif antara rumah dan institusi pendidikan.

Efektivitas strategi guru juga terlihat dalam dampaknya terhadap perkembangan keterampilan literasi siswa. Dalam laporan hasil belajar akhir bulan yang diperoleh dari dua sekolah, siswa yang memiliki orang tua dalam kategori aktif menunjukkan rata-rata peningkatan skor membaca sebesar 22% dalam tiga minggu, dibandingkan dengan peningkatan 11% pada siswa dengan orang tua cukup aktif dan hanya 4% pada siswa dengan orang tua pasif. Data ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua tidak hanya berdampak pada motivasi anak, tetapi juga pada hasil konkret pembelajaran literasi. Guru menambahkan bahwa siswa dengan dukungan rumah cenderung lebih percaya diri, memiliki daya tahan lebih baik terhadap tugas membaca, dan lebih cepat mengembangkan kemampuan fonemik dasar.

Dalam diskusi kelompok terarah bersama dua guru, muncul pandangan bahwa keterlibatan orang tua bukan semata-mata soal kehadiran fisik dalam kegiatan sekolah, melainkan keberlanjutan perhatian dan dukungan terhadap proses belajar anak. Guru menyadari bahwa membangun budaya literasi di rumah memerlukan waktu, sosialisasi terus-menerus, serta penguatan nilai akan pentingnya peran orang tua dalam pendidikan. Guru mengusulkan perlunya pelatihan orang tua secara informal, misalnya melalui kegiatan kelas orang tua, lokakarya pendek, atau modul singkat membaca dan menulis untuk anak usia dini.

Secara umum, pembahasan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelibatan orang tua dalam pembelajaran literasi dini memerlukan strategi yang tidak bersifat satu arah, melainkan berbasis kemitraan sejajar antara guru dan keluarga. Guru yang mampu membangun dialog, mengenali kebutuhan orang tua, serta merancang pendekatan yang kontekstual akan lebih berhasil dalam mendorong keterlibatan orang tua secara aktif. Strategi yang berbasis pada komunikasi terbuka, kesetaraan peran, dan penghargaan simbolik telah terbukti meningkatkan partisipasi serta memberikan dampak positif pada perkembangan literasi anak.

Temuan ini sejalan dengan teori yang menjelaskan ada enam tipe keterlibatan orang tua, khususnya dalam hal komunikasi, dukungan belajar di rumah, dan partisipasi dalam keputusan sekolah (Oranga et al., 2023). Strategi guru yang berhasil adalah strategi yang mampu memfasilitasi tiga tipe keterlibatan tersebut dalam konteks praktis pendidikan dasar. Temuan ini juga diperkuat oleh studi yang dilakukan oleh Suciana & Rahmadani (2025), yang menyatakan bahwa intervensi berbasis keluarga memiliki pengaruh signifikan terhadap keterampilan literasi awal anak, terutama ketika strategi pelibatan disesuaikan dengan kondisi lokal.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa strategi pelibatan orang tua dalam pembelajaran literasi dini tidak dapat dipisahkan dari kemampuan guru dalam mengenali dan menjawab kebutuhan sosial keluarga siswa. Strategi yang bersifat generik atau formal administratif kurang mampu membangkitkan keterlibatan yang sejati. Sebaliknya, pendekatan yang bersifat personal, fleksibel, dan berbasis dialog akan meningkatkan peluang terciptanya hubungan yang positif antara guru dan orang tua, yang pada akhirnya berkontribusi pada pencapaian literasi anak secara lebih optimal dan berkelanjutan.

4. SIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa keterlibatan orang tua sangat penting dalam mendukung perkembangan literasi awal siswa kelas 1 SD. Guru berperan sentral sebagai penghubung antara sekolah dan rumah melalui strategi komunikasi, aktivitas literasi berbasis rumah, dan program kolaboratif sekolah. Ketiga strategi diterapkan secara adaptif dengan mempertimbangkan latar belakang keluarga dan kebutuhan belajar anak. Tingkat keterlibatan orang tua bervariasi, dipengaruhi



oleh pendidikan, pekerjaan, persepsi, dan kualitas komunikasi. Guru yang memahami kondisi orang tua lebih mampu meningkatkan partisipasi. Keterlibatan aktif terbukti berdampak positif pada peningkatan minat baca, kemampuan huruf, dan pemahaman fonemik siswa.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Agung, I. (2017). Peran fasilitator guru dalam penguatan pendidikan karakter (PPK). *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 31(2), 106–119.
- Ananda, R., Aprilia, P. R., Maiyolanda, A., & Rahmadani, S. (2025). LITERASI PENDIDIKAN DASAR (SEKOLAH DASAR) DAN PERMASALAHANNYA. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 565–577.
- Arifin, R. Z., & Tumin, T. (2025). The Role of Collaboration Between Educators and Parents in Creating Effective Learning Administration. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(4), 79–87.
- Laia, H. H. (2025). ANALISIS PARTISIPASI GURU PPKN DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN WAKTU DALAM MELAKSANAKAN PROSES PEMBELAJARAN. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 4(2), 426–440.
- Lynch, J. (2021). Elementary School Teachers' and Parents' Perspectives of Home-School Engagement and Children's Literacy Learning in a Low-Income Area. *School Community Journal*, 31(1), 127–148.
- Ngadni, I., & Shuang, C. Y. (2024). The role of preschool teachers, parents, and principals in facilitating home-school partnership in early childhood education. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 14(8), 337–352.
- Ngulwiyah, I., & Hasanah, R. (2024). Penerapan Budaya Literasi Sebagai Upaya Memotivasi Belajar Membaca pada Anak Usia Dini. *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 13(3), 432–443.
- Oranga, J., Matere, A., & Nyakundi, E. (2023). Importance and types of parental involvement in education. *Open Access Library Journal*, 10(8), 1–9.
- Putri, D. G., & Latif, L. (2025). Peran Orang Tua dan Guru terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 8(2), 834–842.
- Putri, I. T. A., Agusdianita, N., & Desri, D. (2024). Literasi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik sekolah dasar era digital. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 7(3).
- Rochaendi, E., Fuadi, A., Sari, I. P., Ariyani, Y. D., Sholihah, D. A., Asiatun, S., & Kholik, N. (2025). The Role of Parents In Improving Literacy Skills Of Elementary School Students In Early Grades Through A Home-Based Literacy Program (A Case Study On Early Grades In Bantul Regency, Yogyakarta). *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 10(2), 1386–1394.
- Sirait, C., & Harahap, S. H. (2024). Analisis penerapan literasi dalam Kurikulum Merdeka Belajar terhadap keterampilan menulis siswa.
- Steiner, L. M., Hindin, A., & Rizzuto, K. C. (2022). Developing children's literacy learning through skillful parent-child shared book readings. *Early Childhood Education Journal*, 50(4), 539–553.
- Suciana, F., & Rahmadani, D. (2025). LITERATURE REVIEW: PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP KEMAMPUAN BERBAHASA INDONESIA ANAK USIA SEKOLAH DASAR. *Inovasi Pendidikan Nusantara*, 6(2).
- Wachidah, L. R., & Putikadyanto, A. P. A. (2024). Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam Mengembangkan Literasi Bahasa Ramah Anak pada Anak Usia Dini. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 207–218.